

## Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi

Rasi Rahagia<sup>1</sup>, Nour Sriyanah<sup>2</sup>, Indrawati Aris Tyarini<sup>3</sup>, Anita Lontaan<sup>4</sup>, Muh Yunus<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

<sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

<sup>5</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Indonesia



### Article history

Received: 02-12-2022

Revised: 24-02-2023

Accepted: 06-03-2023

### Keywords:

*child;*

*growth disorders;*

*malnutrition;*

*socialization.*

### Abstrak

Masalah kesehatan harus diperhatikan secara khusus sejak bayi. Masalah yang banyak terjadi di Indonesia saat ini yaitu penyakit stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehinggamengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan upaya pencegahan stunting berbasis edukasi dan sosialisasi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak dengan pendekatan program tindak partisipatif melibatkan kader posyandu. Hasil observasi pada kegiatan ini para anak aktif untuk mengikuti langkah mencuci tangan yang dilakukan. Kesimpulan. Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Saran dari kegiatan ini adalah kepada masyarakat untuk aktif memperoleh informasi mengenai pencegahan stunting serta peran aktif kader untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting setiap kegiatan posyandu.

*Health problems should be particularly noted from infancy. The problem that occurs a lot in Indonesia today is stunting. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely lower or shorter child height. This activity aims to increase stunting prevention efforts based on education and socialization. The implementation method used in this activity is the follow-up review method with a participatory action program approach involving posyandu cadres. The results of observations in this activity were that active children followed the steps of washing their hands. Conclusion. Service activities were carried out well, and there was an increase in maternal knowledge about stunting prevention. The advice from this activity is for the community to actively obtain information about stunting prevention and the active role of cadres in educating the community about stunting in each posyandu activity.*

### \*Corresponding Author

Nama: Rasi Rahagia

Email: [jaemincute89@gmail.com](mailto:jaemincute89@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik namun juga pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak. Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa (Rochmatun Hasanah et al., 2023). Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bernegara. Masalah kesehatan harus diperhatikan secara khusus sejak bayi. Masalah yang banyak terjadi di Indonesia saat ini yaitu penyakit stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehinggamengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (Ernawati, 2020).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya yang di bawah standar (Fakhrudin & Sari, 2022). Upaya peningkatan peran kader puskesmas terpadu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi seluruh komponen masyarakat. Meningkatkan kompetensi terkait pelayanan kesehatan, penimbangan berat badan, pengisian kartu terhadap kesehatan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan dan vitamin, ibu hamil dan ibu nifas (Muh. Ihsan Kamaruddin et al., 2023). Stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang. Sebanyak 21,3% atau sekitar 144 juta balita di dunia mengalami stunting, lebih dari setengah balita stunting dunia berasal dari Asia, dan lebih dari dua perlima tinggal di Afrika. Stunting merupakan ancaman serius bagi keberadaan anak-anak sebagai generasi penerus suatu bangsa (Falmuariat et al., 2022).

Permasalahan kesehatan merupakan hal yang perlu diperhatikan secara menyeluruh, karena memegang peranan terpenting dalam kehidupan. Salah permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia yaitu stunting. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang membuat tinggi balita lebih rendah dibandingkan balita pada umumnya. Stunting berdampak buruk pada penyerapan belajar anak sehingga masalah ini cukup serius dan perlu dilakukan tindak lanjut (Wulandari & Amrulloh, 2023). Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Utama et al., 2022). Bahwa, di hulu (level kebijakan) telah banyak sekali kebijakan pemerintah yang dilahirkan sebagai upaya percepatan penanggulangan stunting, namun pada kenyataannya angka penurunan stunting masih jauh dari yang ditargetkan. Di hilir, masih terdapat banyak masyarakat maupun implementer program di level akar rumput yang belum memiliki penguasaan pengetahuan yang memadai terkait stunting itu sendiri, baik dampaknya, faktor penyebabnya, hingga cara penanggulangannya. Kebijakan penanggulangan stunting terkesan masih berada pada tataran menara gading, sementara pada tataran akar rumput sendiri yang merupakan ujung tombak upaya percepatan penanggulangan stunting, isu stunting seolah masih terdengar asing (Archda & Tumangger, 2019).

Dampak stunting sangat buruk untuk masa depan anak, karena beresiko menurunkan kemampuan intelektual, terhambatnya kemampuan motorik, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa depan. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action* program) yang melibatkan kader posyandu. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan; identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi; penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa desain materi melalui power point serta leaflet. Tahapan pelaksanaan; penyampaian materi edukasi tentang. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting pada anak dengan metode ceramah, praktik, tanya jawab dan diskusi. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner dan observasi angket berisi sejumlah pertanyaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa pretest dan Posttest.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil capaian yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi Stunting Bersama Posyandu Flamboyan**

Upaya pencegahan stunting lainnya yaitu dengan menerapkan upaya hidup sehat, seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pemberian edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pada kegiatan disampaikan cara untuk mencuci tangan dengan nyanyian sehingga murid tertarik untuk melakukannya serta mudah untuk mengingatnya dipadukan dengan peragaan mencuci tangan. Hasil observasi pada kegiatan ini para anak aktif untuk mengikuti Langkah langkah mencuci tangan yang dilakukan.

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang terjadi pada balita yang menyebabkan balita pendek dan terjadi retardasi pertumbuhan linier yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesehatan fisik, tetapi mencakup kesehatan mental dan emosional, bahkan kecerdasan atau intelektualitas (Ariati, 2019). Kejadian stunting sangat erat kaitannya dengan masalah kemiskinan, dan kemiskinan itu sendiri dapat terjadi karena berbagai macam sebab, yaitu kemiskinan yang bersifat alamiah dan kemiskinan yang bersifat struktural. Untuk menolong mereka yang dalam keadaan miskin antara lain dapat dilakukan dengan cara membekali mereka dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan dari pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan dan wewenang. Kemiskinan menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan akses makanan bergizi (Haris et al., 2022).

Stunting menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu ibu hamil dan anak yang memiliki balita (B & Hamzah, 2023). Makanan pendamping ASI atau MP-ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi saat usia 6 bulan untuk menunjang kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi disamping ASI (Asmi, 2022). Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan (Prastia & Listyandini, 2020).

Stunting merupakan malnutrisi kronis yang terjadi antargenerasi. Ibu yang mengalami kekurangan gizi memberikan anak risiko stunting. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Tika Noor Prastia & Rahma Listyandini, 2020). Media sosial yang paling menghasilkan perubahan pengetahuan, sedangkan perubahan sikap dan perilaku sasaran paling efektif melalui media sosial Instagram. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil temuan dapat digunakan oleh stakeholder untuk melakukan promosi pencegahan dan pengentasan masalah stunting dengan lebih efektif dan berdampak luas (Simanjuntak et al., 2022). sosialisasi stunting dan intervensi pencegahan stunting pada anak yaitu dengan membantu memberikan layanan informasi dari dinas Kesehatan setempat kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan hidup sehat. Dengan demikian, sosialisasi ini cukup efektif untuk memberikan informasi tentang cara mencegah dan mengurangi kejadian stunting pada anak (Musfiroh et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Saran dari kegiatan ini adalah kepada masyarakat untuk aktif memperoleh informasi mengenai pencegahan stunting serta peran aktif kader untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting setiap kegiatan posyandu.

## **PUSTAKA**

Archda, R., & Tumangger, J. (2019). *Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia*.

<https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/97671>

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/341>
- Asmi, A. S. (2022). Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Abdimas Polsaka*, 61–66. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.19>
- B, H., & Hamzah, S. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Desa Tobela Kecamatan Porehu. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 41–45. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.66>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <http://ejournal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/194>
- Fakhrudin, S., & Sari, A. M. (2022). Kebijakan dan Upaya Progresif dalam Penanggulangan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 465–472. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.814>
- Falmuariat, Q., Febrianti, T., & Mustakim, M. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 308–315. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.758>
- Haris, H., Nur, N. H., & Kurniawan K, R. N. (2022). Pemberdayaan KPM-PKH Dan Sosialisasi Perilaku Makan Untuk Pencegahan Kejadian Stunting Pasca Pandemi Covid-19. *Locus Abdimas*, 1(1 SE-Articles), 24–31. <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/28>
- Muh. Ihsan Kamaruddin, Wibowo Wibowo, Sardi Anto, Syarifuddin Andi Latif, & Dewi Triloka Wulandari. (2023). Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Melalui Edukasi. *Abdimas Polsaka*, 2(1 SE-Volume 2 No 1 Maret 2023), 54–58. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.33>
- Musfiroh, M. F. S., Misyono, M., Zifani, E. K., Mahmudah, S., Udin, M. F., Solihudin, A., Munawaroh, D. F., Sulestari, L., Ivaliyanto, M. I., & Salafudin, M. (2022). Sosialisasi Stunting Dan Intervensi Pencegahan Stunting Era New Normal di Desa Krinjing Kecamatan Watumalang. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 1(1), 14–21. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jepemas/article/view/2657>
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). Keragaman pangan berhubungan dengan stunting

pada anak usia 6-24 bulan. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).  
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/download/3631/2018>

Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>

Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>

Tika Noor Prastia, & Rahma Listyandini. (2020). Perbedaan Kadar Hemoglobin Dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Antara Baduta Stunting Dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 99–104. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.408>

Utama, F. F., Kurniawan, R., Tendryabeng, T., Apriyani, E., Alfito, M. R., Andrianti, D., Najah, M., Maharani, R. S., Fadilla, E. S., & Istiani, R. M. (2022). Sosialisasi Stunting dan Pencegahan Stunting Era New Normal di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(2), 208–214. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4251>

Wulandari, A., & Amrulloh, F. (2023). Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sendangmulyo Berbasis Edukasi dan Sosialisasi pada Remaja dan Ibu dari Anak Terdampak Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 84–89. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/41271>